

Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin

Amrizal¹, Subandi², M. Kharis Fadillah³

^{1,3} Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Subandi., E-mail: muhammadkharisfadillah@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 4, 2020

Revised

March 16, 2020

Accepted

March 31, 2020

Morals for Muslims has been a very important factor in building true humanity, because morals shape human beings who are always obedient to Allah SWT and Prophet Muhammad SAW. This article was to analyze the effectiveness of RISMA (Remaja Islam Masjid) Taklim in Forming the Character of Youth in the Industrial Era 4.0 of Riyadus Sholihin. The researchers used field research method. The result showed that the understanding of RISMA of Riyadus Sholihin was effective in Industrial Era 4.0. All of them were wisely proven in optimizing their application of social media wisely. The role of taklim gave an impact for adolescent characters because they taught how to well behave into adolescents who have a good morals.

Keywords: *Morals in Industrial Era 4.0, RISMA in Industrial Era 4.0*

Journal Homepage : <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan suatu organisasi yang dijalankan oleh sekelompok remaja yang ada di dalam masyarakat. Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan (Rahayu, 2018; Nurjanah, 2020). Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya.

Akhlak bagi umat Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, karena akhlak membentuk umat manusia yang selalu taat kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, berlaku adil, bijak sana, sabar dan memiliki toleransi yang tinggi dalam hidupnya, akhlak juga membentuk moral dalam kehidupan manusia (Rohman, 2016; Kadir, 2018). Maraknya kejahatan kejahatan seperti kriminal dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain dalam kehidupan masyarakat serta malasnya mereka dalam ibadah di sebabkan oleh kegiatan remaja yang buruk (Jaenullah & Sudadi, 2020). Sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan remaja generasi yang akan menentukan nasib Bangsa dan Negara

Ilmu pengetahuan dan teknologi hingga era ini menjadi kunci yang paling mendasar dari kemajuan yang diraih umat manusia (Jaenullah, 2018). Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan sangat mudah. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, twitter, facebook, dan kompasiana. Awalnya teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga menjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan manusia khususnya dikalangan remaja.

Jadi, dampak positive atau dampak negative dengan adanya perkembangan teknologi dikalangan remaja itu tergantung sikap remaja itu sendiri bagaimana menggunakan teknologi itu sendiri, jika mereka menggunakan teknologi dari sisi positifnya maka akan memberikan kemashlahatan bagi kehidupan remaja itu sendiri dan begitupun sebaliknya. Jika mereka menggunakan teknologi dari sisi negatifnya maka akan banyak menimbulkan masalah bagi kehidupan remaja itu sendiri. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan, bagaimana lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai inti sebagai modal pendidikan remaja untuk mengetahui cara hidup, beradaptasi dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda adat istiadat (Subandi, 2017). Teknologi informasi dan komunikasi menjadi media yang berpotensi bagaimana remaja di era milenium memiliki karakteristik yang jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Remaja mempunyai nafsu yang cenderung akan menjerumuskan pada hal-hal yang negatif dan melanggar norma agama dan aturan yang berlaku (Fadillah, 2019). Kehidupan sehari-hari sering di jumpai permasalahan yang disebabkan oleh hawa dan nafsu misalnya miras dan banyaknya remaja yang tidak melaksanakan ibadah. Akhlak yang baik itu sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari Maka dari itu penting mencari lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak yang baik. Salah satu lembaga non formal yang berperan dalam meningkatkan akhlak remaja adalah RISMA. Adapun program RISMA Riyadus Solihin Desa Bhakti Negara sebagai berikut: Menyelenggarakan pengajian Remaja, Menyelenggarakan bimbingan membaca AL-Qur'an, Membentuk forum komunikasi antar Remaja Masjid, Membantu ta'mir dalam kegiatan peribadatan Masjid.

Empiriknya, di Bhakti Negara ada organisasi Risma berjalan dengan baik dalam membentuk karakter di era industry 4.0, karena risma di masjid Riyadus Sholihin saya lihat seperti terorganisir dengan baik para anggotanya dan memiliki kegiatan kegiatan rutin setiap minggunya yang mana kegiatan tersebut memiliki dampak positif. Inilah yang mendasari penulis mengkaji lebih dalam lagi Risma di masjid Riyadus Sholihin ini. Fokus penelitian ini adalah Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam

Membentuk Karater Remaja Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Solihin Kampung Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi efektifitas taklim remaja islam masjid dalam membentuk karakter remaja di era industri 4.0 masjid riyadus sholihin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul ditafsirkan dan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Pemahaman Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karater Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Sholihin Kampung Bhakti Negara.

Berdasarkan hasil data temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa paham memiliki arti yaitu memberikan pengarahan atau pengertian dengan tujuan mengarahkan ke hal yang baik baik. Ini lah tujuan dari taklim yaitu memberikan pemahaman kepada remaja-remaja bagaimana mereka harus memiliki sifat yang baik, tingkah laku yang semua hal yang baik baik di ajarkan dengan tujuan agar mereka memahami bagaimana harus karakter remaja yang baik di era industry 4.0 ini.

Tentunya tidak mudah dalam menanamkan pemahaman bagi mereka tetapi tentunya apabila di berikan pemahaman secara terus menerus tentunya mereka dengan sejalannya waktu akan memahami. Pemahaman yang harus dimiliki yaitu pemahaman akan sikap religius, bersahabat, peduli sosial, bekerja keras dan bertanggung jawab. Contohnya yaitu memberikan pemahaman mengenai peduli sosial artinya mereka harus peduli dengan orang sekitar mereka .

2. Peran Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karater Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Solihin Kampung Bhakti Negara.

Taklim menjadi sentral kegiatan yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter remaja di Risma Riyadus Sholihin, sudah terlihat jelas bahwa dengan adanya kegiatan taklim yang merupakan kegiatan utama di risma tersebut mampu menjadi pondasi bagi remaja remaja di Risma Riyadus Sholihhi tersebut. Pada pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011 religius, bersahabat, peduli

sosial, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Dan semua itu sudah terangkum dalam kegiatan taklim dan kegiatan lainnya yang ada di Risma Riyadus Sholihin.

Peran taklim diantaranya yaitu memiliki peran menyampaikan nilai-nilai religius, nilai tanggung jawab, pekerja keras, bersahabat, disiplin dan Peduli sosial. Contoh peran taklim dalam disiplin yaitu melatih remaja untuk disiplin datang tepat waktu dan mengikuti aturan yang berlaku.

3. Melaksanakan Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Solihin Kampung Bhakti Negara

Pelaksanaan taklim di Risma Riyadus Sholihin berjalan dengan baik dan sudah terjadwal sejak dulu yaitu dilaksanakan pada malam Kamis dan malam Minggu kegiatan tersebut pasti dilaksanakan apabila tidak ada hal yang sangat mendesak sehingga kegiatan taklim tersebut diliburkan. Di dalam melaksanakan taklim tersebut remaja diajarkan dan ditanamkan karakter remaja yang religius yaitu sholat, materi taklim yang berisi pengajaran-pengajaran Islam selanjutnya karakter bersahabat yaitu remaja dituntut untuk bekerja sama, bergaul dengan teman-teman lainnya. Selanjutnya karakter peduli sosial, remaja diwajibkan memiliki sikap peduli sosial saling membantu. Selanjutnya karakter disiplin, remaja wajib datang tepat waktu, tertib saat pelaksanaan taklim dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan. Selanjutnya karakter kerja keras, remaja ditanamkan karakter pekerja keras sejak remaja ini diharapkan mereka menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Yang terakhir memiliki karakter yang bertanggung jawab, remaja diharapkan menjadi orang yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dan menjadi remaja yang amanah.

Contoh kegiatan pelaksanaan taklim yaitu membantu mengajar ngaji Iqro itu termasuk kegiatan religius, hadroh/ terbang banjari melatih jiwa bersahabat, kerja keras, bertanggung jawab, disiplin serta peduli sosial.

4. Manfaat Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Solihin Kampung Bhakti Negara.

Manfaat taklim yang akan diterima remaja dalam membentuk karakter di era industri 4.0 sangat banyak antara lain adalah :

- a. Mendapat ilmu pengetahuan agama
- b. Menggunakan media online dengan bijak
- c. Menjadi Remaja yang berkarakter
- d. Memiliki jiwa sosial yang baik
- e. Disiplin
- f. Dilatih menjadi orang yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
- g. Bersahabat dengan lingkungan
- h. Menjadi seorang remaja pekerja keras

Begitu banyak nya manfaat tersebut sudah jadi begitu baik nya taklim tersebut mampu membentuk karakter remaja di era industry 4.0 ini yang mana kita tahu di jaman sekarang banyak dampak negative akibat kemajuan zaman sehingga pentingnya menanamkan karakter yang baik pada para remaja yang akan menjadi generasi penerus.

5. Bagaimana Budaya /Pembiasaan Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Solihin Kampung Bhakti Negara

Taklim merupakan kegiatan awal yang menjadi cikal bakal di Risma Riyadus Sholihin dan sudah tentu membudaya dan dijadikan cara membentuk karakter remaja di Risma tersebut. Dari taklim tersebut muncul banyak kegiatan yang membudaya di dusun Kediri 3 tersebut antara lain hadroh/ terbang banjari, mengajar TPA Iqro Sumbangan yatim piatu, pengajian akbar setahun sekali, menjadi panitia hari besar keagamaan itu kegiatan tersebut semua bermula dari taklim dan kegiatan itu juga sudah membudaya disana. Taklim menjadi pondasi awal kegiatan-kegiatan lainnya. Inilah pentingnya taklim perlu dikembangkan.

KESIMPULAN

Pemahaman taklim di Risma Riyadus Sholihin dalam membentuk karakter di Era Industry 4.0 ini menurut saya berpengaruh sangat baik, semua itu dilihat dari pemahaman mereka mengenai karakter yang harus dimiliki remaja pada era Industry 4.0 ini, semua itu dibuktikan dengan bijak nya mereka dalam mengoptimalkan aplikasi sosial media dengan bijak. Peran taklim sangat besar bagi pembentukan karakter remaja ini dikarenakan mereka di ajarkan bagaimana harusnya bersikap dan bertingkah laku yang baik dan dibentuk menjadi remaja yang memiliki akhlakul karimah di dunia yang serba online ini. Pelaksanaan taklim di Risma Riyadus Sholihin sudah terjadwal dengan baik dan rutin dilaksanakan seolah olah sudah menjadi kewajiban mereka. Manfaat taklim begitu dirasakan orang tua mereka dan masyarakat sehingga orang tua merasa tenang dengan pergaulan anak - anak mereka bias bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Budaya taklim begitu membudaya dilingkungan tersebut dilihat dari pengajian rutin yang dilaksanakan hingga pengajian akbar yang menjadi kegiatan tahunan di dusun Kediri 3 Kampung Bhakti Negara tersebut. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bawa Efektivitas taklim remaja islam masjid dalam membentuk karakter remaja di era Indutry 4.0 di masjid Riyadus Sholihin Kampung Bhakti Negara mampu membentuk karakter. remaja yang diharapkan di era industry 4.0 melalui kegiatan taklim yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet 1: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.3

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet 1: Bandung: PT Rosda Karya, 2001), h. 1
- Pius A Partarto dan M. Dahlan ALBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka 2001), h. 14
- Dunn, William N. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Teori dan Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 206
- Fadillah, M. K. (2019). Alqur'an Reading Quality of The Santri : An Experimental Study Toward the Usage of An-Nahdliyah Method. *Journal of Research in Islamic Education*, 11-20. <https://doi.org/10.25217/jrie.v1i1.423>
- Purwadaminta, J.S. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Tim Penyusun
- Soewarno, Handyaningrat. 2011. *Membina Sikap Mental*. Jakarta. Gunung Jati
- Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86.
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 23
- Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter: Solusi untuk membangun Bangsa*, (Jakarta: Star Energi, 2004) h. 108
- Subandi, S. (2017). Menderadikalisasi Fahaman Radikal Melalui Pendidikan Multikultur dan Karakter Lokal di Lampung. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 457-484. <https://doi.org/10.25217/jf.v2i2.175>
- Jaenullah, J. (2018). Epistemologi Islam (Sebuah Konsep Islam Tentang Pengembangan Ilmu dan Gerakan Intelektual). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 221-230. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1413>
- Jaenullah, J., & Sudadi, S. (2020). THE SPIRITUAL ROLE OF PESANTREN IN SHAPING INDONESIAN CIVILIZED MUSLIMS. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 7(2), 95-114. <https://doi.org/10.21580/tos.v7i2.4494>
- Rahayu, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat Transmigrasi Desa Kambitin Raya Kec. Tanjung Kab. Tabalong.
- Ratna Megawati, *Solusi Tepat untuk membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 23
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja. *Nadwa*, 6(1), 155-178.
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2004), hal. 9
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000 S/D 2011), Hal. 71
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 220
- Kadir, A. (2018). PERANAN KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN DAN AKHLAK ANAK DI SDN CIBULUH 02 BOGOR UTARA. *THORIQTUNA*, 1(1), 31-104.

- Thomas Lickona, *Educating for Character*, ter. Lita S, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik* (Cet I; Bandung: Nusamedia, 2013), h.25
- Hj. Sitti Trimurni, *Proses Pensholehan anak pada keluarga menurut pendidikan Islam*, (Cet.1 Makasar: Alaudin University Pres, 2011) h.79
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), h.97
- Nurjanah, S. (2020). *Peran Tokoh Agama dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam pada masa ke masa: Tinjauan kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet.II: Jakarta: yayasan Ngali Aksara, 2011), h.292
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.154
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h.25
- Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-5 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 29
- Zakiah Deradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Islam* (Cet, I; Jakarta: Bumi Kasara, 1996), h.72